

**STRATEGI KOMUNIKASI PELAKSANA BADAN KELUARGA  
BERENCANA DAN KELUARGA SEJAHTERA (BKBKS) KOTA  
SAMARINDA DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM  
PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN  
(PUP) KEPADA REMAJA**

**Melida<sup>1</sup>**

***Abstrak***

*Artikel ini berisi tentang strategi komunikasi pelaksana Badan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera (BKBKS) Kota Samarinda dalam mensosialisasikan program Pendewasaan usia perkawinan kepada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Pelaksana Badan Keluarga Berencana Dan Keluarga Sejahtera (BKBKS) Kota Samarinda dalam mensosialisasikan program pendewasaan usia perkawinan (PUP) kepada remaja. Metode penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data Model Interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi pelaksana BKBKS Kota Samarinda dalam mensosialisasikan program PUP yaitu dengan menggunakan cara komunikasi tatap muka atau komunikasi face to face di bidang Keluarga Berencana (KB) selain itu juga menggunakan komunikasi bermedia di Bidang Penggerakan Keluarga dan Masyarakat (PKM).*

*This article is about implementing communication strategies Board of Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera (BKBKS) Samarinda in disseminating the program Pendewasaan usia perkawinan to adolescence. This study aims to determine, describe and analyze the Executing Strategy Board of Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera (BKBKS) Samarinda in disseminating the program Pendewasaan usia perkawinan (PUP) to adolescents. The research method is descriptive qualitative method of data analysis techniques Interactive Model Miles and Huberman. The result of this study indicate that implementing communication strategies BKBKS Samarinda of disseminating the PUP program by using the means of communication face to face in the field of Keluarga Berencana (KB) while also using mediated communication in the field of Penggerakan Keluarga dan Masyarakat (PKM)*

***Kata Kunci*** : Strategi komunikasi, sosialisasi, pendewasaan usia perkawinan (PUP).

**PENDAHULUAN**

Perubahan merupakan sebuah proses, yang penekanannya pada keselarasan antara aspek kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah. Jika dilihat dari segi ilmu

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Melidasebon@rocketmail.com

komunikasi yang juga mempelajari masalah proses, yaitu proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain untuk merubah sikap, pendapat dan perilakunya. Dengan demikian pembangunan pada dasarnya melibatkan tiga komponen yakni komunikator pembangunan, yang bisa aparat pemerintah ataupun masyarakat, pesan pembangunan yang berisi ide-ide ataupun program-program pembangunan, dan komunikan pembangunan, yaitu masyarakat luas, baik penduduk desa atau kota yang menjadi sasaran pembangunan. Strategi pembangunan menentukan strategi komunikasi, maka makna komunikasi pembangunan pun bergantung pada modal atau paradigma pembangunan yang dipilih oleh suatu negara (Sitompul, 2002). Pemilihan strategi komunikasi merupakan hal utama dan penting dalam perencanaan pembangunan. Kerena itu, pemerintah senantiasa perlu memperhatikan strategi apa yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga efeknya sesuai dengan harapan.

Salah satu program pembangunan dari BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) yang berkaitan dengan kependudukan adalah program Keluarga Berencana yang bertujuan mengendalikan jumlah penduduk diantaranya melalui program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dimana usia ideal untuk menikah yaitu 21 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut *United Nation Development Economic and Sosial Affairs* atau UNDESA (2013), Indonesia merupakan negara yang menempati peringkat ke-37 dengan jumlah perkawinan dini terbanyak di dunia. Provinsi Kaltim juga diperkirakan tidak jauh berbeda dengan skala nasional tersebut. Sejak dikeluarkannya undang-undang dasar nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, Kota Samarinda yang merupakan ibu kota provinsi Kaltim juga ikut disosialisasikan program pendewasaan usia perkawinan oleh Badan Keluarga berencana dan keluarga sejahtera (BKBKS) sebagai lembaga teknis daerah yang merupakan unsur pendukung yang memiliki tugas pokok mendukung dan membantu kelancaran tugas kepala daerah guna melaksanakan kebijakan dibidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera (BKKBS) mensosialisasikan program pendewasaan usia perkawinan dengan menyampaikan pesan-pesan kepada remaja-remaja bahwa perlunya mendewasakan usia perkawinan karena dapat menimbulkan resiko-resiko yang tidak diinginkan seperti dari segi mental, spiritual, ekonomi dan tentunya kesehatan bagi remaja.

Sosialisasi program penndewasaan usia perkawinan (PUP) di kota Samarinda dilakukan oleh pelaksana BKBKS dengan rutin setiap tahunnya jika dibandingkan dengan daerah lain di Kalimantan Timur (Hasil wawancara dengan Ketua Forum PIK Remaja Kota Samarinda 1 Agustus 2014). Berdasarkan data usia nikah dari hasil Wawancara dengan kepala seksi Bimas Islam, H. Elhamsyah, S.Ag, kementerian agama kota Samarinda pada tanggal 13 february 2014 di kantor kementerian agama kota Samarinda, pernikahan dini untuk remaja laki-laki tahun 2012 usia 13-16 tahun ada 38 orang dan ditahun 2013 menjadi 31 orang, usia 17-23 ditahun 2012 ada 1759 orang dan di tahun 2013 menjadi 1688 orang, dapat

dilihat jumlah pernikahan dini remaja laki-laki menurun dan untuk remaja perempuan di tahun 2012 dari usia 13-17 ada 223 orang dan tahun 2013 menjadi 226, jika dilihat dari jumlah pernikahan dini remaja perempuan hanya bertambah 3 orang dan hal ini masih dalam batas normal.

Dari data jumlah pernikahan dini bisa dikatakan remaja kota Samarinda sudah mulai mengikuti program pendewasaan usia perkawinan yang telah disosialisasikan oleh pelaksana BKBKS kota Samarinda sebagai pihak pemerintah yang menyampaikan isi pesan dari program tersebut serta remaja yang mendapatkan sosialisasi. Dari jumlah pernikahan dini pula dapat dilihat bahwa sosialisasi dapat dikatakan cukup berhasil. Berdasarkan dari alasan-alasan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti strategi komunikasi dari pelaksana BKBKS kota Samarinda dalam mensosialisasikan program tersebut sehingga penulis mengambil judul “Strategi Komunikasi Pelaksana Badan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera (BKBKS) dalam mensosialisasikan program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) kepada remaja”.

## **Teori dan Konsep**

### ***Teori Difusi Inovasi***

Everett M. Rogers (dalam Ardianto dkk,2009:64) mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu diantara para anggota suatu sistem sosial. Difusi suatu jenis khusus komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru, inovasi adalah suatu ide, karya atau objek yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam teori difusi inovasi dalam prosesnya ada empat tahap, yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan, konfirmasi. Inovasi adalah ide baru, dimana didalam penelitian ini yang dimaksudkan inovasi yaitu program pendewasaan usia perkawinan (PUP) yang didalamnya terkandung pesan pembangunan yang dikomunikasikan melalui media-media komunikasi yang di gunakan untuk menyampaikan pesan tersebut sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

### ***Strategi Komunikasi***

Strategi komunikasi menurut Effendy (2009:32) yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (communication planning) dengan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika sudah tau sifat-sifat komunikasi, dan tahu pula efek apa yang ingin dikehendaki dari mereka, memilih cara mana yang kita ambil untuk berkomunikasi sangatlah penting, karena ini ada kaitannya dengan media yang harus kita gunakan. Cara bagaimana kita berkomunikasi (how to communicate), kita bisa mengambil cara berkomunikasi

1. komunikasi tatap muka (face to face)
2. komunikasi bermedia (mediated communication)

### ***Sosialisasi***

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peran (role theory). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan individu (Wikipedia : 2013).

### ***Media sosialisasi***

Media sosialisasi (Narwoko dan Suyanto, 2006:92) merupakan tempat dimana sosialisasi itu terjadi atau disebut juga sebagai agen sosialisasi (*agent of socialization*) atau sarana sosialisasi. Media sosialisasi tersebut yaitu :

1. Keluarga
2. Kelompok bermain
3. Sekolah
4. Lingkungan kerja
5. Media massa

### ***Komunikasi pembangunan***

Menurut Nasution (2002: 106) pengertian komunikasi pembangunan terbagi dalam arti luas dan arti sempit, dimana dalam arti yang luas, komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan, terutama antara masyarakat dengan pemerintah, sejak proses perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan. Sedangkan dalam arti yang sempit komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan, dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakasai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan yang disampaikan.

### ***Komunikasi tatap muka***

Dikatakan komunikasi tatap muka karena ketika komunikasi berlangsung komunikator dan komunikan berhadapan sambil saling melihat. Komunikasi tatap muka dipergunakan apabila kita mengharapkan efek perubahan tingkah laku (behavior change) dari komunikan. Sewaktu kita berkomunikasi memerlukan umpan balik langsung (immediate feedback). Komunikator dapat mengetahui efek komunikasinya pada saat itu juga (Effendy, 2004: 7).

### ***Komunikasi bermedia***

Komunikasi bermedia disebut juga komunikasi tidak langsung, dan sebagai konsekuensinya arus balik pun tidak terjadi pada saat komunikasi dilancarkan. Komunikator tidak mengetahui tanggapan komunikan pada saat ia berkomunikasi.

Komunikasi bermedia umumnya banyak untuk komunikasi infomatif, dan dapat mencapai komunikasi dalam jumlah yang besar (Effendy, 2003:303).

### **Penyuluhan**

Secara harfiah, penyuluhan bersumber dari kata suluh yang berarti obor atau alat untuk menerangi keadaan yang gelap. Dari asal perkataan tersebut dapat diartikan bahwa penyuluhan dimaksudkan untuk memberikan penerangan ataupun penjelasan kepada mereka yang disulahi, agar tidak lagi berada dalam kegelapan mengenai suatu masalah tertentu. Penyuluhan dilakukan oleh Badan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera merupakan unsur pendukung mempunyai tugas pokok mendukung dan membantu kelancaran tugas Kepala Daerah dalam melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah Daerah guna melaksanakan kebijakan bersifat spesifik khususnya dibidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera. Program yang disosialisasikan yaitu Program Pendewasaan Usia Perkawinan adalah upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama, sehingga mencapai usia ideal pada saat perkawinan. Usia terbaik untuk melakukan perkawinan sebagai wanita adalah usia 20 tahun keatas sedangkan untuk pria adalah 25 tahun keatas.

### **Metode penelitian**

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif Dengan Fokus penelitian yang ada dalam rencana-rencana komunikasi yang telah disusun untuk mensosialisasikan program Pendewasaan Usia Perkawinan kepada remaja melalui cara berkomunikasi yaitu :

1. Komunikasi tatap muka
  - a. Penyuluhan
  - b. PIK Remaja
2. Komunikasi Bermedia
  - a. Televisi
  - b. Radio

Data primer yaitu berupa informan kunci dan informan, informan kunci dengan menggunakan teknik purposive sampling yang menjadi informan kunci adalah pihak Badan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera (BKBKS) kota samarinda, yaitu :

1. Kepala Bidang Keluarga Berencana dr. Melliyan Agustini, M.kes
2. Kepala Bidang Penggerakan Keluarga dan Masyarakat Dra. Dewi Sartika.
3. Duta Genre kota Samarinda
4. Ketua Forum PIK kota Samarinda

Untuk memperoleh data dari informan peneliti menggunakan tehnik *Aksidental Sampling*. *Aksidental sampling* adalah tehnik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapapun yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Sangadji dan Sopiah, 2010: 189). Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah anggota PIK remaja. Data sekunder data internal seperti dokumentasi yang dikumpulkan, dicatat, dan disimpan dalam

suatu organisasi dan data eksternal yang disusun oleh suatu etnitas selain peneliti organisasi yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data melalui penelitian lapangan berupa wawancara, penelusuran kepustakaan, pengambilan data melalui internet. Teknik analisis yang digunakan model interaktif Miles dan Huberman (Satori dan Komariah) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

### **Hasil dan pembahasan**

Sosialisasi program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) yang dilakukan dengan menyampaikan pesan-pesan pembangunan oleh pelaksana Badan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera (BKBKS) dimana para pelaksana ini berada di Bidang Keluarga Berencana (KB) dan Bidang Penggerakan Keluarga dan Masyarakat (PKM). Dalam melakukan strategi komunikasinya, sosialisasi dilakukan dengan menggunakan komunikasi tatap muka dan komunikasi bermedia. Untuk sosialisasi tersebut pelaksana Badan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera sebelumnya telah melakukan perencanaan-perencanaan yang bertujuan agar memudahkan sosialisasi dan dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Adapun perencanaan untuk komunikasi tatap muka tersebut yaitu dengan merencanakan pesan apa yang akan disosialisasikan, sasaran, lokasi tempat sosialisasi, dan juga waktu yang tepat, serta komunikator untuk menyampaikan pesan. Komunikasi tatap muka yang digunakan Bidang Keluarga Berencana bertujuan agar dapat berkomunikasi secara langsung dan pesan-pesan pembangunan dapat tersampaikan dengan jelas selain itu agar dapat mengetahui tanggapan atau respon yang diberikan oleh sasaran yang dituju. Komunikasi tatap muka yang digunakan dilakukan dalam bentuk penyuluhan yang dimaksudkan agar dapat mengajak dan bersedia untuk mengikuti pesan-pesan yang diberikan.

Penyuluhan dengan memberikan informasi-informasi komunikator pembangunan juga mengajak para remaja agar mengikuti program PUP, para remaja juga diajak untuk membentuk PIK Remaja (Pusat Informasi Kesehatan Remaja) yang bertujuan agar para remaja tersebut ikut berpartisipasi agar dapat menyampaikan dengan teman-temannya yang juga remaja. Remaja yang tergabung dalam PIK Remaja disebut dengan Konselor Sebaya dan Pendidik Sebaya, dimana mereka akan diberikan penyuluhan-penyuluhan apa saja tugas-tugasnya dan bagaimana dapat mengelola PIK Remaja dengan baik dan mendapat penyuluhan materi-materi tentang program Keluarga Berencana salah satunya Pendewasaan Usia Perkawinan, bahwa pada saat penyuluhan, dengan menyampaikan pesan kepada komunikannya, remaja menjadi tahu, sadar, dan setuju akan pentingnya untuk mengikuti program pendewasaan usia perkawinan, karena jika tidak mereka tidak akan bersedia menjadi konselor sebaya dan pendidik sebaya karena cukup penting juga untuk ikut menyampaikan pesan-pesan tersebut.

Dari 55 tempat yang pernah diberi penyuluhan diantaranya sekolah dan universitas serta organisasi kepemudaan di Samarinda ada 50 PIK Remaja yang telah terbentuk dan masih ada 5 sekolah yang belum membentuk PIK Remaja di

tempat mereka dimana peneliti mewawancarai informan sebanyak 78 orang. Dari data yang didapat dari ketua forum PIK Samarinda pada tanggal 10 Oktober 2014, bahwa pelaksana BKBKS kota Samarinda memang cukup rutin dan berkelanjutan dalam mensosialisasikan program untuk remaja termasuk program PUP karena didukung akses yang mudah dan sudah mengadakan pembinaan dibanding daerah lain di Kalimantan Timur.

Selain menggunakan komunikasi langsung atau tatap muka, pelaksana BKBKS juga menggunakan komunikasi bermedia yang merupakan komunikasi informatif dan dapat mempermudah proses sosialisasi adapun perencanaan untuk komunikasi bermedia yaitu pesan yang ingin disampaikan, sasaran yang dituju, media yang akan digunakan, dan yang menjadi komunikator. Berdasarkan data yang juga didapatkan dari ketua Forum PIK Samarinda bahwa, akses yang dekat dengan BKBKS tingkat provinsi menjadikan BKBKS menjadi lebih mudah dan cepat mendapatkan informasi mengenai program, sehingga untuk penyampaian pesan melalui media massa memang lebih cepat dan pilihan media massa yang digunakan juga lebih dari satu sehingga cukup membantu dalam proses komunikasi bermedianya. Penggunaan komunikasi bermedia juga melalui tahap perencanaan yang dimulai dengan pesan yang disampaikan, sasaran, dan pemilihan media yang cocok, serta siapa yang akan menyampaikan pesannya. Pada saat komunikasi dilakukan baik secara tatap muka dan bermedia jenis bahasa yang digunakan yaitu denotatif yang dapat diterima secara umum.

### **Komunikasi Tatap Muka Penyuluhan**

Penggunaan cara komunikasi tatap muka pelaksana BKBKS menggunakan salurannya melalui penyuluhan untuk mempromosikan program-programnya salah satunya yaitu program pendewasaan usia perkawinan. Seperti yang telah dikatakan oleh Samsudin (Nasution, 2009:11) bahwa penyuluhan merupakan suatu usaha pendidikan nonformal agar dapat mengajak orang sadar dan mau melakukan ide,ide. Seperti yang telah dikatakan oleh Effendy (2004:7) bahwa komunikasi tatap merupakan komunikasi yang dilakukan ketika komunikator dan komunikan berhadapan dengan saling melihat. Dengan saling melihat komunikator dapat mengetahui pada saat berkomunikasi apakah komunikan memperhatikan dan mengerti apa yang dikomunikasikan, jika umpan baliknya positif, komunikator akan mempertahankan cara berkomunikasi dan memeliharanya (Effendy, 2003:303). Alasan digunakannya komunikasi tatap muka dalam sosialisasi ini dikarenakan agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara langsung dan dapat diterima dengan lengkap oleh remaja yang dituju.Sasaran yang dituju dapat mengikuti pesan yang diberikan seperti yang juga dikatakan oleh Effendy (2004:7) bahwa komunikasi tatap muka dapat dipergunakan apabila mengharapkan efek perubahan perilaku.

Strategikomunikasi pelaksana BKBKS terlebih dahulu dengan menetapkan sasarannya yaitu remaja yang belum menikah yang memang program ini diperuntukkan remaja yang belum menikah. Menentukan tempat yang akan

ditujunya, yaitu sekolah-sekolah SMP, SMA, Universitas, Irma, atau Irla dan lain sebagainya, menentukan siapa yang akan menjadi komunikator pada saat penyuluhan dilakukan, dan pesan yang ingin disampaikan.

Penyuluhan berlangsung dimana waktu dan hari telah ditentukan bersama dari pihak pelaksana BKBKS dengan pihak sekolah, penyuluhan dimulai dengan memberikan salam pembukaan terlebih dahulu, kemudian melakukan perkenalan diri yang berasal dari instansi pemerintah yaitu Badan keluarga berencana dan keluarga sejahtera, kemudian memberitahukan maksud dan tujuan dari penyuluhan tersebut dimana maksudnya yaitu ingin memberikan informasi pembangunan yang mendidik dan membangun dengan tujuan agar remaja yang menjadi komunikator memiliki pengetahuan dan bersedia untuk mengikuti dari pesan-pesan tersebut. Pembukaan dan perkenalan dilakukan oleh Kepala Bidang Keluarga Berencana atau Kepala Sub Bidang Kesehatan Reproduksi Remaja. Setelah memberikan pembukaan, perkenalan dan memberitahukan maksud dan tujuan maka kemudian komunikator memperkenalkan diri kepada remaja yang akan menjadi komunikannya. seperti yang dikatakan oleh Everett M. Rogers bahwa komunikator adalah seseorang atas nama pemerintah atau lembaga penyuluhan yang berkewajiban mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhan untuk mengadopsi suatu inovasi (Dilla, 2007:143). Duta Genre atau ketua Forum PIK Samarinda yang menjadi komunikator, hal ini cukup beralasan dikarenakan keduanya cukup ahli dan sangat cukup baik mengetahui tentang program pendewasaan usia perkawinan.

Pesan yang disampaikan oleh duta Genre atau ketua Forum PIK Samarinda adalah pertama, apa itu program pendewasaan usia perkawinan yang merupakan program pembangunan pemerintah dari BKKBN yang diperuntukkan bagi remaja, kedua, tujuan program agar remaja dapat mempertimbangkan aspek yang berkaitan dengan kehidupan berkeluarga seperti kesiapan fisik, mental, emosional, pendidikan, sosial, ekonomi, menentukan jarak kehamilan serta untuk mengendalikan jumlah penduduk, ketiga, manfaat dari program PUP yaitu memiliki kesiapan yang baik sebelum menikah, serta keempat apa saja yang dilakukan agar memiliki kesiapan sehingga usia menikah bisa ideal dengan menyelesaikan pendidikan, mencari pekerjaan, memiliki kesiapan emosional, fisik dan organ reproduksinya, komunikator mengajak komunikannya agar menekan usianya di perkawinan pertama hingga usia 21 tahun dan 25 tahun, jika telah menikah nantinya kedua pasangan suami istri untuk menjarangkan kehamilan agar perhatian yang diberikan kepada anak bisa adil karena jarak usia anak yang tidak berdekatan, komunikator juga memberitahukan kepada komunikannya bahwa pada saat usia 35 tahun diharapkan untuk bisa menghentikan kehamilan untuk istri dikarenakan keadaan fisik yang sudah cukup rawan untuk mengandung dan untuk melakukan persalinan.

Efek yang dilihat dari komunikasi yaitu ketertarikan untuk memperhatikan mendengarkan sungguh-sungguh informasi yang diberikan, serta mengajukan pertanyaan kembali mengapa harus mengikuti program pendewasaan usia perkawinan, dilihat dari hal tersebut maka para pelaksana BKBKS menilai bahwa

penyuluhan yang mereka berikan sebagai promosi mendapatkan tanggapan yang cukup baik, maka dari itulah penggunaan komunikasi tatap muka tetap dipertahankan.

### **PIK (Pusat Informasi Konseling) Remaja**

Remaja yang mendapatkan penyuluhan diajak untuk menyampaikan pesan kepada temannya dengan bergabung di PIK (Pusat Informasi Konseling) Remaja. Setelah diberi komunikator menyampaikan program pendewasaan usia perkawinan, melalui tatap muka di penyuluhan komunikator juga memberitahukan apa itu PIK Remaja yang merupakan suatu wadah atau organisasi yang dibentuk oleh BKBKS setelah pesan-pesan pembangunan yang salah satunya program pendewasaan usia perkawinan. Melalui PIK Remaja inilah diharapkan pesan tidak hanya berhenti pada remaja yang mendapatkan penyuluhan saja bahkan remaja yang tidak mengikuti pun bisa menjadi tahu dan juga bisa mengikuti program pendewasaan usia perkawinan, karena pesan yang disampaikan dari remaja untuk remaja dinilai bahwa dapat diterima dengan mudah karena mereka merasa memiliki banyak persamaan, maka dari itulah remaja yang mendapatkan penyuluhan sangat diharapkan untuk ikut menyampaikan pesan kepada teman sebaya sehingga rekan sebayanya dapat menilai bahwa hal tersebut memang cukup penting untuk diperoleh.

Tujuan dari PIK Remaja ini ialah agar semakin banyak remaja tahu dan peduli tentang permasalahan remaja itu sendiri seperti maraknya pernikahan dini. PIK Remaja adalah suatu organisasi yang dibuat oleh pemerintah yang ditujukan bagi remaja, mahasiswa dan dewasa muda untuk menjembatani BKKBN dalam hal menyampaikan informasi seputar program-program BKKBN yang memang diperuntukkan bagi kaum muda salah satunya seperti program PUP. PIK Remaja berisi remaja yang juga peduli dengan isu-isu kependudukan. Tugas remaja tersebut didalam PIK Remaja ada sebagai pendidik sebaya yang tugasnya memberikan informasi-informasi yang telah didapatkan sebelumnya dan disampaikan kepada teman-teman sebayanya, kemudian ada konselor sebaya yang bertugas untuk memberikan konseling kepada temannya yang memiliki masalah yang biasanya adalah masalah tentang remaja itu sendiri, konselor sebaya inilah yang akan mendengarkan keluh kesah temannya dan memberikan pendapat sehingga dapat bertukar pikiran dengan temannya dan ia juga memberikan saran-saran yang ada di pesan-pesan seperti di program pendewasaan usia perkawinan, sehingga temannya dapat memikirkan masa depannya agar bisa lebih baik lagi, tidak hanya itu konselor sebaya juga dapat menyampaikan atau memberitahukan kepada teman-temannya tentang program-program BKKBN untuk remaja seperti PUP.

### **Komunikasi Bermedia**

#### **Media Televisi**

Strategi komunikasi pelaksana BKBKS tidak hanya menggunakan komunikasi tatap muka saja dalam mensosialisasikan program pendewasaan usia

perkawinan melainkan juga menggunakan komunikasi bermedia yang dapat membantu penyebaran informasi agar remaja dan masyarakat dari yang tidak tahu bisa menjadi tahu tentang program pendewasaan usia perkawinan. Saat dilakukannya komunikasi bermedia yaitu melalui media televisi dimana alasan menggunakan media tersebut karena dapat langsung menyeluruh dan dapat tertuju kesasarannya yang juga telah ditetapkan sebelumnya yaitu remaja yang belum menikah karena program pendewasaan usia perkawinan memang diperuntukkan bagi remaja yang belum menikah sehingga memiliki persiapan yang baik. Sasaran berikutnya yaitu untuk masyarakat luas contohnya jika yang mendapatkan informasi pendewasaan usia perkawinan ia dapat memberitahukan kepada remaja yang dikenalnya sehingga meskipun remaja tersebut tidak mendapatkannya dari televisi ia sudah memperoleh informasi pendewasaan usia perkawinan. Melalui media televisi pesan disampaikan oleh ketua forum PIK Kota Samarinda, sosialisasi melalui televisi dilakukan dalam bentuk talkshow yaitu acara yang melakukan percakapan di mengandung pesan pendewasaan usia perkawinan.

Pesan yang disampaikan ialah pengertian program PUP yang merupakan program BKKBN untuk remaja atau kalangan muda yang belum menikah, yang bertujuan agar memiliki persiapan yang baik sebelum memutuskan untuk menikah, dengan menyelesaikan pendidikan, mencari pekerjaan sehingga mampu di sisi ekonomi, siap secara mental dan sosial seerta organ reproduksi yang sudah matang, pada saat sudah menikah dengan menjarangkan masa kehamilan sehingga jarak usia anak tidak terlalu dekat dan perhatian serta kasih sayang yang diberikan dapat diperoleh anak secara adil, kemudian menghentikan kehamilan diusia 35 tahun dikarenakan faktor kesehatan yang sudah cukup rawan untuk mengandung dan bersalin.

### **Media Radio**

Penggunaan media komunikasi radio dikarenakan bahwa media ini dinilai pesan bisa disampaikan dan dan bisa tepat mengenai sasaran yang dituju selain itu juga pesan dapat diterima tidak hanya melalui televisi saja namun juga bisa didapatkan di media radio. Sosialisasi melalui media radio, pesan yang disampaikan pun juga serupa dengan pesan yang disampaikan melalui media televisi. Pesan yang disampaikan yaitu tetap memperkenalkan program pendewasaan perkawinan dengan memberitahu pengertian dari program tersebut yaitu program BKKBN yang diperuntukkan para remaja untuk dapat menunda pernikahan muda atau pernikahan dini, kemudian manfaat dari program pendewasaan usia perkawinan agar remaja bisa memiliki persiapan yang baik sebelum menikah dengan mempertimbangkan hal-hal seperti usia yang sudah ideal yaitu usia 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki, menyelesaikan pendidikannya, memiliki pekerjaan dan karier yang tetap sehingga sudah cukup dan mampu dibidang ekonomi dan mampu menopang biaya hidupnya, telah siap mental dan emosinya untuk menjalani kehidupan berumah tangga, dan tentunya telah memiliki keadaan fisik dan alat reproduksi yang telah matang agar pada saat

mengandung dan bersaling tidak menimbulkan resiko kesehatan yang ditimbulkan karena menikah terlalu muda.

### **Kesimpulan**

Strategi komunikasi pelaksana Badan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Kepada Remaja dengan melakukan cara komunikasi tatap muka dan komunikasi bermedia. Adapun komunikasi tatap muka dilakukan melalui penyuluhan dan membentuk PIK Remaja. Komunikasi bermedia dilakukan melalui media massa yaitu media televisi dan media radio. Penggunaan cara komunikasi tatap muka dilakukan dengan strategi komunikasi dengan merencanakan pesan apa yang akan disosialisasikan, sasaran, lokasi tempat sosialisasi, dan juga waktu yang tepat, serta komunikator untuk menyampaikan pesan. Penggunaan cara komunikasi bermedia dilakukan dengan menyusun strategi komunikasi dengan pesan yang ingin disampaikan, sasaran yang dituju, media yang akan digunakan, dan yang menjadi komunikator.

### **Saran**

1. Saat diadakannya pelatihan untuk pendidik sebaya dan konselor dari setiap PIK Remaja, sebaiknya jumlah remaja yang diundang ditambah lebih dari dua.
2. menambah jumlah Sekolah Menengah Pertama untuk disosialisasikan dan diberikan pelatihan PIK Remaja agar mereka sudah paham dan mengerti saat melanjutkan dan dapat membentuk PIK Remaja di sekolah tingkat akhir nantinya sehingga penyebaran informasi program tetap berkelanjutan.
3. sosialisasi juga diberikan untuk orang tua karena salah satu media sosialisasi yang pertama adalah keluarga
4. sosialisasi sebaiknya juga dilakukan di surat kabar, misalnya berita tentang kegiatan yang berhubungan dengan program PUP.
5. sosialisasi dengan menyampaikan informasi melalui media internet seperti twitter, facebook, blog, website dan lain-lain.

### **Daftar pustaka**

#### **Buku :**

- Abdulayani. 2007. *Sosiologi sistmatika, teori, dan terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlinah. 2009. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial : Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya :Airlangga University Press
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Davis, Keith dan John W. Newstrom. 1985. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga

Dilla, Sumadi. 2007. *Komunikasi Pembangunan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung:

**Internet :**

Adzlan, T. 2011. “Pendewasaan Usia Perkawinan” (Online), (<http://lampung.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx?ID=21&ContentTypeId=0x01003DCABABC04B7084595DA364423DE7897>), diakses tanggal 4 Januari 2014).

Anonim, 2013. “43.20Su0 Remaja Kaltim Berpotensi Kawin Muda” (Online) (<http://www.kaltimpost.co.id/berita/detail/16556/43.200-remaja-kaltim-berpotensi-kawin-muda.html>), Diakses tanggal 2 Januari 2014).

Anonim. 2014. “Development Communication “ (Online), ([http://en.wikipedia.org/wiki/Development\\_communication](http://en.wikipedia.org/wiki/Development_communication)), diakses tanggal 16 Februari 2014).

Anonim. 2013. “Sosialisasi” (Online). “ <http://id.wikipedia.org/wiki/Sosialisasi> “, diakses tanggal 13 April 2014).

Hms3.2014.”Lomba Genre Dukung Perbaikan SDM”(Online).”

**Dokumen instansi :**

Badan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera (BKBKS) Kota Samarinda.2013.*Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera tahun 2012*. Samarinda

Bagian Organisasi Setda Kota Samarinda. 2009. *Petikan Peraturan Walikota Samarinda Nomor 024 tahun 2008*. Samarinda

Hasyim, Abdullah, Dimiyati Thaha, Dkk. 2009. *Serial Tanya jawab keluarga sejahtera dan kesehatan reproduksi dalam pandangan islam*. Jakarta: Badan koordinasi keluarga berencana nasional (BKKBN)

**Skripsi :**

Elina.2010.”Strategi Komunikasi Badan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera (BKBKS) Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)”.Skripsi tidak diterbitkan.Samarinda : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Yuliana, Eka. 2012” Peranan Kepala Adat Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Di Pampang Kelurahan Sungai Siring Samarinda”.Skripsi tidak diterbitkan. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.